

EDUKASI PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (1000 HPK) SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN PERAWANG KABUPATEN SIAK

**Yesi Hasneli N, Muhammad Evan Adipa, Liana Putri Ramadlani,
Jennyfer Veronika, Nazifah Syahirah Hasanah, Nurul Annisya, Nurwahyuni,
Nuryanti, Risti Amanda Putri, Rishatul Khoiriyah**

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding author: yesi.hasneli@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan masa emas anak dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berdampak bagi kualitas hidup anak hingga dewasa. Dimulai sejak 270 hari masa kehamilan hingga 730 hari setelah melahirkan. Pada masa ini, kesehatan dan kebutuhan gizi anak harus terpenuhi, untuk mencegah permasalahan gizi dan penyakit kronik pada anak. Stunting merupakan salah satu dampak buruk dari tidak terpenuhinya gizi pada 1000 HPK. Tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik yang menyebabkan anak lebih pendek dari seusianya namun juga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Tercatat bahwa angka prevalensi Stunting di Indonesia mencapai 24%, dan di wilayah Siak sekitar 22%. Untuk menurunkan prevalensi tersebut, mahasiswa KKN MBKM Keperawatan UNRI ikut bersinergi dengan melakukan penyuluhan pentingnya 1000 HPK dengan presentasi langsung dan menggunakan leaflet sebagai media. Penyuluhan ini dilakukan di wilayah kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabutan Siak, Riau dengan menghadirkan kader posyandu se kelurahan yang dipercaya sebagai penggerak dan dapat menyebarluaskan informasi pada seluruh masyarakat di kelurahan Perawang. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan warga terkait pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan Stunting dengan hasil rata-rata pre Test 71/100 yang kemudian meningkat pada hasil rata-rata post Test 89/100. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan harapan agar permasalahan Stunting di wilayah kelurahan Perawang dapat dicegah dan diatasi.

Kata Kunci: 1.000 Hari Pertama Kehidupan, stunting, pencegahan, konseling, layanan

Abstract. *The First 1000 Days of Life (HPK) is a golden period of growth and development that impacts the quality of life of children until adulthood. It starts from 270 days of pregnancy until 730 days after delivery. During this period, children's health and nutritional needs must be met, to prevent nutritional problems and chronic diseases in children. Stunting is one of the adverse effects of not fulfilling nutrition at 1000 HPK. Not only does it affect physical growth which causes children to be shorter than their age but also affects cognitive development in children. It is noted that the prevalence rate of Stunting in Indonesia reaches 24%, and in the Siak region it is around 22%. To reduce this prevalence, UNRI Nursing MBKM KKN students synergize by counseling the importance of 1000 HPK in the presentation and leaflets as media. This counseling was conducted in the Perawang village area by presenting posyandu cadres in the village who were believed to be the driving force and could disseminate information to the entire community in Perawang village. After counseling, there was an increase in residents' knowledge regarding the importance of 1000 HPK in preventing Stunting with an average pre-test result of 71/100 which then increased to an average post-test result of 89/100. This counseling is carried out as a form of community service with the hope that the problem of Stunting in the Perawang village area can be prevented and overcome.*

Keywords: *First 1000 Days of Life, Stunting, Prevention, Counseling, Service.*

Pendahuluan

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berdampak pada pengetahuan serta tumbuh kembang fisik (Hutapea, dkk, 2022). 1000 HPK berlangsung selama dua tahun, dimulai pada 270 hari pada masa kehamilan dan berakhir pada 730 hari setelah melahirkan. Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak ini merupakan masa krusial sekaligus emas, dan dapat berdampak pada kualitas hidup saat dewasa (Wahyuni dkk., 2018; Dwijayanti, 2022). Untuk mendorong berkembangnya generasi Indonesia yang berkualitas, kebutuhan gizi dan kesehatan harus terpenuhi sepenuhnya.

Jika asupan gizi tidak terpenuhi pada masa 1000 HPK, maka akan memperburuk beban penyakit kronis dan masalah gizi lainnya di masa depan (Dwijayanti, 2021). Salah satu konsekuensi dari nutrisi yang tidak terpenuhi selama 1000 HPK yaitu permasalahan yang muncul pada pertumbuhan anak. Jika seorang anak lebih pendek dari anak seusianya atau memiliki tinggi badan di bawah rata-rata, istilah inilah yang disebut gagal tumbuh atau selanjutnya akan disebut sebagai stunting. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya atau yang seusianya, dengan kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/bayi (Kemenkes, 2017). Stunting juga berpotensi mengganggu fungsi kognitif yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia (Puspita et al., 2021). Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapat perhatian yang sesuai.

Patokan yang digunakan untuk menghitung angka stunting adalah kurva pertumbuhan yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Anak yang mengalami stunting akan mengalami masalah gizi jangka panjang akibat kekurangan gizi secara terus menerus. Konsumsi makanan yang tidak seimbang dengan kebutuhan gizi menjadi akar penyebab asupan gizi yang tidak memadai (Imani, 2020).

Berdasarkan data prevalensi yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2020, 149,2 juta anak balita di seluruh dunia-atau 22% dari seluruh anak diperkirakan mengalami stunting (World Health Organization, 2021). Angka ini menunjukkan kejadian stunting pada anak balita. Ambang batas toleransi WHO sebesar kurang dari 20% terlampaui oleh prevalensi stunting di Indonesia yang masih tinggi pada tahun 2021, yaitu 24,4% (Kemendikbud, 2022).

Persentase balita di Provinsi Riau dengan status gizi buruk diketahui melalui data yang dikumpulkan melalui kegiatan surveilans gizi dan dimasukkan ke dalam aplikasi ePPGBM pada tahun 2020 oleh Posyandu. Balita yang ditemukan memiliki berat badan kurang (underweight) sebanyak 16.982 (5,4%), pendek dan sangat pendek (stunting) sebanyak 25.617 (7,3%), dan kurus dan sangat kurus (wasting) sebanyak 4,6%, berdasarkan hasil analisis gizi balita. Sebanyak 19% masyarakat di Kabupaten Siak menderita stunting (Zain et al., 2022). Prevalensi stunting meningkat menjadi 22% di Kabupaten Siak pada tahun 2022, menurut data dari Survei Standar Gizi Indonesia (SSGI).

Mahasiswa KKN MBKM Keperawatan UNRI juga bersinergi untuk menurunkan angka kejadian stunting di Kelurahan Perawang. Kelurahan Perawang yang terletak di Kecamatan Tualang, merupakan bagian dari Kabupaten Siak yang menjadi lokasi pengabdian mahasiswa MBKM Kukerta Universitas Riau tahun 2023. Kegiatan edukasi “Penyuluhan 1000 HPK” ini dimaksudkan untuk membantu penanggulangan stunting melalui pengabdian mahasiswa. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai seribu hari pertama



kehidupan dengan presentasi langsung dan menggunakan leaflet yang berisi edukasi gizi mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam mencegah stunting. Hal ini akan membantu pemahaman dan sikap masyarakat terhadap seribu hari pertama kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Posyandu Sayang Ibu 2 Kelurahan Perawang, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu bagi ibu hamil. Salah satu tantangannya adalah masih sedikitnya ibu yang mengunjungi Posyandu karena mereka tidak menyadari betapa pentingnya memantau tumbuh kembang janin selama kehamilan dan terkait Posyandu. Hambatan kedua adalah vaksinasi anak, terutama para ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu tepat waktu untuk mendapatkan vaksinasi. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain padatnnya jadwal ibu dan belum lengkapnya pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi pada anak. Selain itu, posyandu juga telah melakukan sejumlah upaya, termasuk sweeping dari rumah ke rumah, untuk menjamin anak-anak tersebut mendapatkan vaksinasi. Demi kepentingan kesehatan anak, dalam hal ini tentu saja ibu harus cukup sadar untuk membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan vaksinasi secara lengkap. Salah satu penyebab anak mengalami stunting adalah karena para ibu belum menyadari betapa pentingnya vaksinasi bagi anaknya dan karena ibu tidak mendapat informasi atau sadar akan permasalahan yang disebutkan.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut tim Kukerta UNRI 2023 yang melakukan pengabdian di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Siak, Riau, melakukan program pendidikan kesehatan bagi para ibu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar terhindar dari stunting. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada para ibu mengenai seribu hari pertama kehidupan melalui penyuluhan terkait pencegahan stunting.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kelurahan Perawang pada tanggal 10 November 2023, dan di Posyandu Sayang Ibu 2 pada tanggal 20 November 2023 dengan ibu-ibu kader posyandu di seluruh wilayah Perawang, ibu-ibu kader PKK, serta ibu dengan balita setempat menjadi sasaran yang dihadirkan sebagai peserta dalam penyuluhan tersebut. Pengabdian ini terlaksana atas kerja sama dengan kader Posyandu Sayang Ibu 2 dan Pokja 3 PKK Kelurahan Perawang. Dalam upaya pencegahan stunting, wilayah Kelurahan Perawang menjadi sasaran masyarakat untuk kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, para kader kesehatan di sana diharapkan dapat mengedukasi kembali para ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat yang berisiko tinggi mengalami stunting.

Upaya Untuk melaksanakan program kerja pengabdian ini, survei lapangan dilakukan secara langsung. Dengan membagikan lembar pre-test dan mengadakan diskusi terfokus, tim pengabdian langsung terjun ke lapangan dan melakukan survei. Kader kesehatan dan masyarakat sasaran mengunjungi aula Kelurahan Perwang dan posyandu Sayang Ibu 2 selama pengabdian berlangsung untuk melakukan skrining kesehatan sebagai bagian dari program kerja. Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan. Pentingnya dilakukan edukasi tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan ini sangat berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan sasaran.

Kegiatan ini menggunakan leaflet dan presentasi langsung yang memaparkan edukasi gizi tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terkait seribu hari pertama kehidupan. Sebelum menerima penyuluhan, para peserta harus mengisi kuesioner pre-test. Pre-test dengan menggunakan barcode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang akan disampaikan. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih enam puluh menit. Para peserta berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi yang diberikan oleh tim penyuluh setelah sesi penyuluhan.

Peserta penyuluhan mengajukan dua pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Tim pengabdian membagikan barcode post-test dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, sekaligus melakukan evaluasi terkait materi tersebut. Post-test dilakukan untuk memastikan tingkat pemahaman masyarakat sasaran terhadap materi yang telah dibahas. Lima belas pertanyaan yang sama dari pre-test dan post-test ditampilkan dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah.

Tabel 1 Soal *PreTest* dan *PostTest*

No	Pernyataan	B	S
1	<i>Stunting</i> merupakan gangguan pertumbuhan pada anak.		
2	Anak dengan <i>stunting</i> mudah terkena penyakit.		
3	Jumlah anak <i>stunting</i> masih rendah di Indonesia.		
4	Anak dengan <i>stunting</i> akan sulit menerima pelajaran.		
5	Pertumbuhan yang lambat bukan tanda terjadinya <i>stunting</i> pada anak.		
6	Anak dengan <i>stunting</i> tidak akan mengalami keterlambatan pada masa pubertasnya.		
7	<i>Stunting</i> disebabkan kekurangan gizi sejak ibu mengandung hingga umur 2 tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan).		
8	1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimulai ketika janin di dalam perut.		
9	Gangguan nutrisi yang terjadi pada 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak.		
10	1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) disebut juga usia emas karena pada masa itu otak anak berkembang.		
11	Selama masa menyusui, makanan yang ibu konsumsi berpengaruh terhadap nutrisi bayi.		
12	Anak dengan <i>stunting</i> tidak akan mengalami keterlambatan pada masa pubertasnya		
13	ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak lahir hingga bayi berumur 4 bulan.		

-
- 14 Manfaat nutrisi dalam 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) dapat menurunkan resiko terkena penyakit kronis
-
- 15 Untuk memenuhi kebutuhan gizi pada 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) ibu hamil hanya perlu makan dengan porsi biasa dan boleh mengonsumsi makanan instan.
-

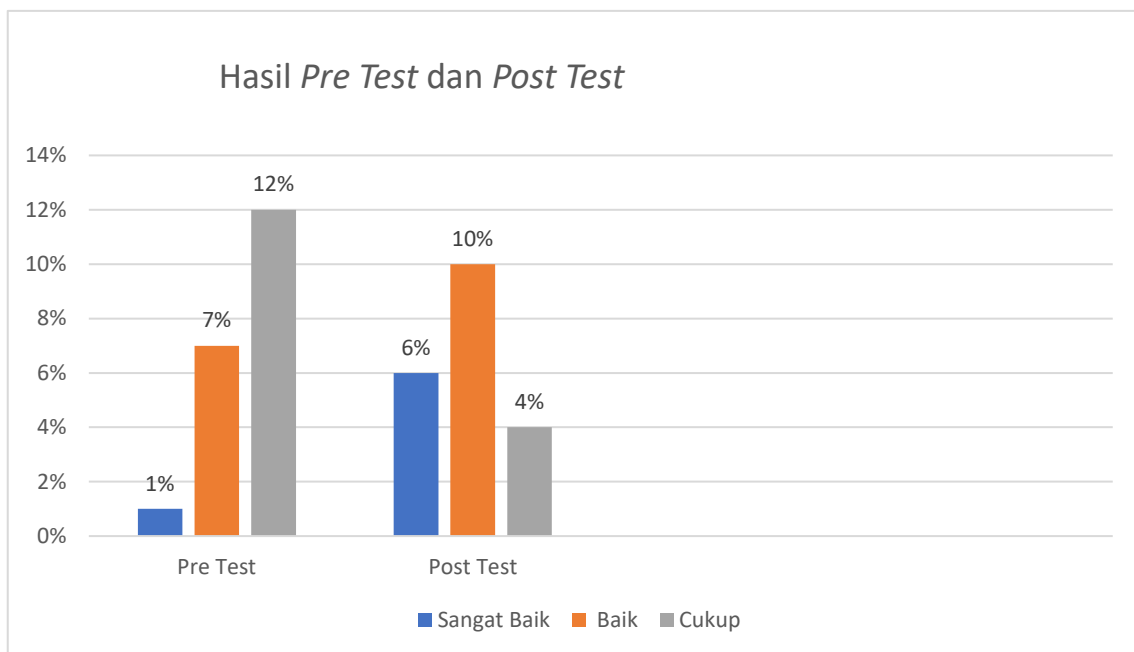
Hasil dan Pembahasan

Di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Siak, Riau, kegiatan penyuluhan tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting berjalan dengan baik, dan para peserta merasa senang serta berharap kegiatan tersebut dapat berlanjut sehingga dapat terus menyampaikan materi-materi lainnya. Kegiatan ini juga dapat dinilai sebagai langkah yang dapat diambil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang diberikan kepada peserta. Para peserta diberikan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka terhadap materi penyuluhan yang mereka terima dari tim KKN. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre-test, dimana nilai dikategorikan kedalam 4 macam yaitu; sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata peserta yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan cukup baik. Sebelum mendapatkan penyuluhan, nilai rata-rata dari sasaran adalah 71/100 (cukup), dan meningkat menjadi 89/100 (baik) setelah penyuluhan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Skor Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pre Test	Post Test
1	M	52	87	100
2	Ny. MD	38	100	100
3	Ny. PA	48	93	100
4	Ny. N	49	93	100
5	Ny. S	46	93	94
6	Ny. G	52	67	87
7	Ny. D	46	93	100
8	Ny. SW	46	87	87
9	Ny. RJ	45	87	94
10	Ny. NC	50	47	67
11	Ny. MZ	50	40	67
12	Ny. S	40	80	100
13	Ny. R	35	33	67
14	Ny. B	49	60	87

15	Ny. J	41	60	94
16	Ny. YDY	33	73	87
17	Ny. RS	38	67	87
18	Ny. YM	44	67	94
19	Ny. E	43	53	87
20	Ny. M	49	47	80
Rata Rata			71	89



Gambar 1 Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dalam upaya mencegah *stunting* terkait 1.000 HPK, sejumlah program dilaksanakan. Program-program tersebut antara lain edukasi *door to door* bagi ibu hamil yang tidak mengunjungi posyandu, serta penyuluhan 1.000 HPK di Posyandu Bumil Sayang Ibu 1 dan Posyandu Bumil Sayang Ibu 2 Kelurahan Perawang. Tentu saja ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini, namun semuanya dapat diatasi dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tentu saja, agar program-program kegiatan di wilayah Perawang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, banyak pihak terutama dari masyarakat yang turut membantu dan mendukung kegiatan ini.



Gambar 2 Penyuluhan Pentingnya 1000 HPK di Aula Kelurahan Perawang



Gambar 3 Penyuluhan *door to door*



Gambar 4 Penyuluhan di Posyandu



Gambar 5 Pengkajian balita *door to door*

Kesimpulan

Setelah terlaksananya berbagai kegiatan Kukerta MBKM di Kelurahan Perawang, Tualang, Siak, Riau, tim Kukerta MBKM dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pentingnya 1000 HPK dapat berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa perubahan rencana karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan selama pelaksanaan Kukerta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program-program kegiatan Kukerta bisa berjalan dengan baik, meskipun beberapa kegiatan terlaksana tidak sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.
2. Program kerja Kukerta dapat menambah ilmu dan pengalaman dari aspek sosial dalam bermasyarakat dan menumbuhkan rasa peduli kepada sesama.
3. Informasi terkait pencegahan stunting yang telah dipaparkan oleh mahasiswa berperan dalam memperluas wawasan masyarakat sasaran, yaitu Ibu hamil, Ibu dengan balita dan kader Posyandu serta masyarakat yang berpengaruh dalam tingkat kejadian stunting, yang selanjutnya akan diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

Informasi yang diperoleh masyarakat sasaran berupa :

1. Mengetahui pentingnya 1000 HPK sebagai salah satu pengaruh besar dalam upaya pencegahan stunting;
2. Mendapatkan pandangan yang lebih luas bahwa 1000 HPK merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak;
3. Mendapatkan ilmu bahwa nutrisi sangat berperan penting semasa pertumbuhan anak;
4. Mengetahui dampak buruk yang tidak hanya kekurangan gizi atau Stunting, namun juga berdampak negative untuk masa mendatang atau dampak jangka Panjang dari kekurangan gizi pada masa 1000 HPK;
5. Mengetahui tentang Langkah pemenuhan 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting.

Sebelumnya, tim Kukerta telah menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Kukerta, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah penyempurnaan. Tim Kukerta MBKM berharap dapat memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan memajukan masyarakat setelah selesainya pelaksanaan Kukerta MBKM di Kelurahan Perawang, Tualang, Siak, Riau. Tim Kukerta memberikan masukan kepada berbagai pihak yang kepentingan dalam proses pelaksanaan Kukerta yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan mutu dari semua pihak.

Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut: (1) masyarakat sasaran harus selalu memahami dan menerapkan semua pengetahuan yang diperoleh dan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting; (2) Pemerintah harus selalu bersinergi dengan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendukung dan bekerjasama dengan baik untuk memastikan semua program kerja pemerintah terlaksana dan tepat sasaran. Salah satunya adalah program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting; dan (3) Seluruh tim Kukerta dapat lebih meningkatkan rasa tanggung jawab dan niat serta tujuan yang baik agar dapat bekerja sama dengan tim, meningkatkan kedisiplinan, dan dapat mengatur waktu sebaik mungkin selama pelaksanaan Kukerta.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020.
- Dwijayanti, I., Wulandari, C., & Mauhibah, F. U. (2022). Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Komunitas Kesehatan Keluarga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 509-515. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1006>
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., & Angelina, A. (2022). Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2436-2447. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6473>.
- Imani, N. (2020). Stunting pada Anak. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama.
- Kementerian Agama Kabupaten Siak. (2023, Juni 21). Harman, S.Ag., MH Ikuti Kegiatan Lokakarya Pra Rembuk Stunting Kabupaten Siak. Diakses dari https://siak.kemenag.go.id/home/single_blog/1608
- Misrawati, Lestari, W., Wahyuni, S., Predy, Pratiwi, L., Oktavia, A., Sari, Y. A. D., & Syafna, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(2), 67-73. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.22>
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Joses, F., Ainan, M. S., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), Suplemen, 34-38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>

- Sandjojo, E. P. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI
- Wardani, K., & Renyoet, B. S. (2022). Literature Study: Estimation of Potential Economic Loss Due to Undernutrition in Indonesia. JGK-Vol.14, 1, 114-127. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.268>
- Zain, R. F., Rahmadhani, T. F., Br Ginting, D. I., Safitri, W., Triatama, P. Z., Hasanah, U., Tanjung, L., Anisah, S., Hakim, A. R., & Efriyeldi. (2023). Penyuluhan Kesehatan Bagi Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Riau [Health Education for Mothers as a Stunting Prevention Effort in Rawang Kao Village, Lubuk Dalam District, Siak Regency, Riau]. Journal of Rural and Urban Community Empowerment, 4(2), 2775-1171. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.2.51-56>

